

DAMPAK REGULASI DI BIDANG TIK TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Binti Maunah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
e-mail: uun.lilanur@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan jenis regulasi di bidang TIK yang disusun oleh SMK Sunan Rahmat di Tulungagung, dampak positif dan negatif yang terjadi, dan berbagai perubahan perilaku sosial siswa pasca regulasi TIK. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil *participation observation* dan *in-depth interview*. Data dianalisis dengan menggunakan langkah: penyajian data, penyaringan data, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan berikut: (1) terdapat empat regulasi TIK yang disusun, yaitu mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran di sekolah, membentuk ICT *center*, membentuk Jejaring Pendidikan Siswa, mengembangkan TIK secara mandiri tanpa ketergantungan dari pihak lain; (2) terdapat dampak positif dan negatif regulasi pemanfaatan TIK, namun dampak positif lebih dominan; and (3) perubahan perilaku sosial yang terjadi mayoritas bersifat positif.

Kata kunci: *regulasi, teknologi, informasi, komunikasi, perilaku sosial*

THE IMPACTS OF ICT REGULATIONS ON SOCIAL BEHAVIOR CHANGE OF VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS

Abstract: The purpose of this study is to describe the types of ICT policies issued by SMK Sunan Rahmat in Tulungagung, their positive and negative impacts, and changes in students' social behavior post- ICT policies. This study belongs to qualitative research and its data were obtained through participation observation and in-depth interview. Data analysis included data display, data reduction, classification, and conclusion. The results show that 1) four ICT policies have been enacted, i.e. integrating ICT in the learning process at schools, establishing ICT center, creating a student network (Jardikwa), and developing ICT without recourse to other parties, 2) Positive and negative impacts are apparent, yet positive effects are more dominant, and 3) changes in social behavior are mostly positive.

Keywords: *policy, technology, information, communication, social behavior*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam wujud komputer, internet, TV, TV digital, *hand phone*, ponsel pintar (*judged*), dan wujud TIK lainnya berkembang begitu cepat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. TIK memiliki banyak sekali peranan dalam berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Perkembangan peranan TIK dalam pendidikan membuat internet tidak hanya sebagai alat informasi tetapi juga sebagai sumber pengetahuan, media berkolaborasi, sumber belajar. Sebagai sumber belajar, internet makin interaktif, makin masif, dan makin menyatu dengan keseharian kehidupan siswa. Inilah tren TIK di sekolah pada era global saat ini (Ramli, Sarwoto, dan Rusadi, 2010:20).

Manfaat lain dengan kehadiran TIK yaitu sebagai alat untuk mendukung aktivitas pembelajaran dan sebagai alat untuk memperoleh sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Boyd dan Ellison, 2007:1). TIK di bidang pendidikan menyebabkan terjadinya pergerakan informasi di bidang pendidikan tanpa batas yang dapat dilakukan dengan cepat. Hal ini menyebabkan perubahan mendasar dan penyesuaian dalam hal cara belajar siswa khususnya pada siswa sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/K). TIK juga telah menyebabkan perubahan peran siswa yang tidak sekedar menerima informasi tetapi bagaimana informasi itu diolah oleh siswa dan guru sehingga kebutuhan sumber belajar terpenuhi (Boyd dan Ellison, 2007:2).

Banyak informasi yang dapat diperoleh siswa dari situs-situs yang ada di internet. Segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Hal ini akan mengubah pola hidup, pola pemikiran, pola perilaku siswa (Luhur, 2011:1). Dengan kata lain, kedekatan siswa dengan teknologi akan mempengaruhi perilaku sosial siswa (Anggraini, 2015:45). Perubahan perilaku yang begitu besar pada kehidupan siswa dengan segala latar belakangnya juga memberikan dampak positif dan negatif yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di sekolah tempat siswa menuntut ilmu. Banyak nilai-nilai positif yang bisa dipetik dari penggunaan TIK, tetapi tidak sedikit pula nilai-nilai negatif yang menyertainya (Busro, 2015:1)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahayana (2014:2) mengungkapkan bahwa ada sekitar 5-10 persen *gadget mania* atau pecandu *gadget* terbiasa menyentuh *gadget*-nya sebanyak 100-200 kali dalam sehari. Jika waktu efektif, manusia beraktivitas 16 jam atau 960 menit sehari, dengan demikian orang yang kecanduan *gadget* akan menyentuh perangkatnya itu 4,8 menit sekali.

Dampak negatif lainnya yaitu, ketika seorang sudah kecanduan *gadget* maka akan sulit untuk menjalani kehidupan nyata. Perhatian seorang pecandu *gadget* hanya akan tertuju kepada dunia maya. Jika dia dipisahkan dengan *gadget*, maka akan muncul perasaan gelisah. Diperkirakan 80 persen pengguna *gadget* di Indonesia memiliki perilaku seperti itu. Pecandu *gadget* tidak tahan jika harus berlama-lama berpisah dengan *gadget*-nya. Hanya sepuluh persen saja pengguna *gadget* di Indonesia yang mampu membatasi penggunaan *gadget* di saat-saat tertentu.

Efek negatif lainnya yaitu, ketika seseorang sudah kecanduan *gadget*, maka akan timbul gangguan komunikasi verbal saat berkomunikasi secara langsung di dalam masyarakat dan juga dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat membuat individu menjadi hiper-realitas.

Lembaga penelitian bernama Openet sebagaimana dikuti oleh Mahayana (2014:2) mengungkapkan permasalahan lainnya, yaitu hampir 41% anak pernah menjadi korban *cyber bullying*. Dampak negatif penggunaan ponsel ini terjadi melalui jaringan telepon. Survei tersebut dilakukan oleh Openet terhadap 503 pengguna ponsel di Amerika yang berusia antara 13 hingga 17 tahun. Selain itu, penggunaan *gadget* juga

menyebabkan semakin meluturnya nilai moral dan sopan santun. Bahkan timbulnya kejahatan dan penipuan dalam SMS.

Dampak kultural yang bersifat negatif yakni bahwa ponsel tidak hanya sebagai teknologi komunikasi namun juga sebagai hal yang mencerminkan ikatan emosional dan budaya yang melambangkan status sosial manusia sehingga manusia selalu melihat ponsel sebagai ukuran status manusia dan berlomba untuk selalu mengganti ponsel dengan tipe yang terbaru. Secara kultural, dengan ponsel masyarakat kini lebih cenderung menjadi masyarakat yang malas karena hanya dengan ponsel dapat melakukan berbagai aktivitas komunikasi sehingga proses interaksi secara langsung atau tatap muka dengan orang lain jarang dilakukan.

Berkaitan dengan perkembangan TIK yang sangat cepat, pendidikan di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar. Di satu sisi, dituntut mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Di sisi lain, muatan internet masih banyak yang menayangkan berbagai suasana kurang sehat, tidak menunjang terhadap pembentukan kualitas SDM yang diharapkan; bahkan akhir-akhir ini banyak isi internet yang tidak sesuai dengan moral dan ajaran agama. Ini adalah permasalahan sekaligus tantangan berat bagi perkembangan pendidikan di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung.

Berbagai permasalahan mendasar lainnya yang dihadapi di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung antara lain. *Pertama*, guru mengalami kesulitan dalam mengontrol situs-situs yang dibuka oleh siswa baik saat siswa belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Sangat tidak menutup kemungkinan, siswa membuka berbagai situs yang sama sekali tidak berkaitan dengan materi pelajaran tetapi lebih banyak membuka situs-situs yang bersifat hiburan seperti film, lagu, dan berbagai bentuk hiburan lainnya.

Kedua, siswa menjadi semakin individualis dan menjadi semakin jarang melakukan interaksi sosial langsung antar pribadi tetapi lebih banyak melalui media sosial yang diikuti seperti email, SMS, facebook, whatsapp, line, twitter, dan berbagai media sosial lainnya. Sopan santun siswa juga menjadi berkurang baik dalam berperilaku maupun dalam penggunaan bahasa yang digunakan dalam media sosial. Selain itu, perilaku siswa

terkadang menjadi aneh, sering terjadi perubahan raut-wajah seperti senyum dan sedih sendiri di hadapan ponsel, ciek dengan lingkungan, bahkan sulit konsentrasi pada materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Secara teoritik, perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Sementara itu, interaksi sosial merupakan interaksi antara individu dan individu, individu dan kelompok serta kelompok dan kelompok dan tentunya saling memberikan respon balik satu dengan yang lain. Interaksi sosial nyata merupakan interaksi yang dilakukan secara langsung (Krech, Crutchfield, dan Ballachey, 2013:56).

Sementara itu interaksi interpersonal merupakan hal yang sangat penting karena dalam prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian (Noviana, 2015:43).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah regulasi di bidang TIK yang disusun oleh SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung dan dampak positif dan negatif yang terjadi, serta bagaimanakah perubahan perilaku sosial siswa pasca-regulasi TIK.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan penelitian ini hendak mendeskripsikan regulasi di bidang TIK, dampak positif dan negatif, dan perubahan perilaku sosial siswa pasca-regulasi TIK di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung. Lokasi penelitian ini yaitu di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s.d. Desember 2015. Informan kunci penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru (guru termasuk guru bimbingan dan konseling), pengurus OSIS, dan siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data (*check, re-check, dan cross check*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan

empat tahap analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi/penyaringan data, klasifikasi data, dan penarikan simpulan. Setelah data terkumpul baik dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan reduksi, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan menjadi data yang siap digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan hasil reduksi, data diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalahnya. Setelah itu, dilakukan penarikan simpulan sesuai dengan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berbagai Regulasi Pemanfaatan TIK di Sekolah

Berbagai regulasi yang disusun oleh SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung berkaitan dengan pemanfaatan TIK dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pertama, mengintegrasikan TIK dalam proses belajar mengajar di sekolah bukan hanya untuk mata pelajaran teknologi dan informasi saja, tetapi untuk seluruh mata pelajaran. Selain itu, siswa diperbolehkan membawa HP ke sekolah, boleh memanfaatkan untuk mencari sumber belajar saat diberi kesempatan oleh guru, bebas menggunakan saat istirahat, boleh membuka internet dengan komputer di laboratorium, boleh membuka laptop pribadi untuk *searching* di internet dengan fasilitas *hot spot* sekolah, boleh membuka jejaring sosial, dan boleh berkomunikasi via internet, *whatsapp, line, twitter*, dan media sosial lainnya, baik dengan teman sejawat, maupun dengan guru.

Meskipun demikian ada beberapa larangan berkaitan dengan penggunaan telepon selular pintar, antara lain: dilarang menggunakan di dalam kelas tanpa ijin dari guru, dilarang menggunakan fasilitas internet dan mengirim pesan lewat media sosial pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, dilarang membuka konten yang melanggar norma sosial dan agama, dilarang menerima telepon atau menelepon pada saat proses pembelajaran, dilarang membunyikan nada dering, dilarang menggunakan pada saat ulangan maupun ujian.

Regulasi ini disusun, atas dasar realitas bahwa: 1) TIK tidak bisa dipisahkan dengan siswa, dan siswa sudah tidak bisa lagi melakukan interaksi sosial tanpa menggunakan TIK, 2)

perkembangannya TIK, mengharuskan sekolah mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan TIK, 3) di bidang TIK, SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung harus bisa bersaing dengan sekolah lain, dan 4) SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung terus berusaha mengejar ketertinggalan dengan memanfaatkan TIK secara maksimal.

Kedua, membentuk ICT center. Regulasi yang dilakukan SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung bertujuan agar aktivitas TIK dapat dipusatkan dan dikembangkan dalam ICT center tersebut. Arah jangka panjangnya yaitu pada suatu saat ICT yang dimiliki akan bisa bekerja sama dengan Pustekom, dan dapat terhubung dengan TV pendidikan interaktif atau *e-learning*. Program ini juga bertujuan untuk mempersempit jurang perbedaan kualitas pendidikan dengan sekolah-sekolah yang sudah maju lainnya..

Kebijakan kedua ini diambil didasarkan atar realitas, bahwa laboratorium komputer saja yang hanya bisa digunakan untuk berlatih program *words*, *excel*, *power point*, dan program sederhana lainnya dirasakan tidak mencukupi untuk menghadapi perkembangan TIK. Perlu dibentuk lab ICT yang terhubung dengan internet, mempunyai server dengan kapasitas yang besar dan mencukupi, mempunyai sistem pengamanan data secara mumpuni, dan menjamin ketersediaan seluruh data yang diperlukan oleh sekolah.

Ketiga, membentuk Jejaring Pendidikan Siswa (Jardikwa). Regulasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan dan membentuk sebuah jaringan yang menghubungkan semua siswa SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung. Dengan Jardikwa ini, siswa dan siswa, siswa dan guru, siswa dan kepala sekolah, guru dan guru, guru dan kepala sekolah, sekolah dan orang tua siswa semuanya dapat terkoneksi. dengan seluruh siswa di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung dan guru.

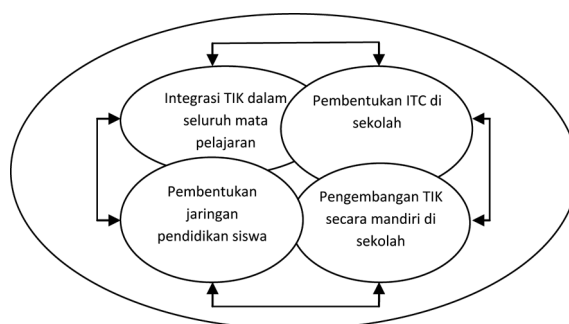
Kebijakan ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa komunikasi antar-*civitas* SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung tidak dapat dibatasi oleh kemandekan jaman tetapi harus disesuaikan dengan perkembangan jaman, serta kemajuan TIK. Oleh karena itu, sudah merupakan keniscayaan, bahwa SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan TIK.

Keempat, pengembangan TIK di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung secara mandiri

dengan membuat sebuah program pengembangan TIK secara menyeluruh. Sekolah juga telah melakukan investasi TIK yang diperlukan secara berkala, melakukan berbagai pelatihan penguasaan TIK baik untuk guru dan staf. Hal itu dilakukan dengan alasan, bahwa pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dan TIK bukan merupakan teknologi yang berdiri sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, dan *brainware*.

Untuk mendukung kebijakan keempat ini, di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung juga diujicobakan *virtual class*. Pada kelas *virtual* ini, para siswa belajar mandiri berbasis *web*. Pada kelas maya ini, siswa mendapatkan materi, tugas dan test secara online. Dengan kelas *virtual* ini, guru memperoleh kemudahan dalam memeriksa tugas dan menilai hasil ujian siswa. Hasil ujian siswa akan dinilai secara otomatis dengan menggunakan aplikasi yang telah dikembangkan.

Keempat regulasi yang berkaitan dengan TIK yang telah dihasilkan di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan tampak sebagai berikut.



Gambar 1. Keterkaitan antara Regulasi TIK 1 s.d. 4

Dampak Regulasi Pemanfaatan TIK

Dampak regulasi di bidang TIK di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung dapat dirinci sebagai berikut.

Regulasi pertama yaitu mengintegrasikan TIK dalam setiap mata pelajaran mampu membentuk perilaku siswa menjadi lebih terbuka. Siswa tidak hanya mengandalkan sumber belajar dari buku dan guru, tetapi langsung memanfaatkan sumber belajar yang jumlahnya tidak hingga banyaknya.

Regulasi pemanfaatan TIK telah menyebabkan terjadinya proses perubahan dramatis dalam segala proses pembelajaran. Dengan regulasi itu,

para siswa memungkinkan melakukan proses komunikasi dan pembelajaran yang bersifat global sehingga tidak mengenal batas waktu, tempat, dan sumber belajar. Melalui pemanfaatan TIK, siswa dapat memperoleh layanan pendidikan jam berapa pun, di mana pun, dan kapan pun.

Kelemahannya, siswa menjadi malas ke perpustakaan. Siswa menjadi terbiasa *copy-paste* tanpa menuliskan sumber belajar secara ketat. Siswa juga menjadi kurang kreatif dalam menyusun tugas dengan kalimatnya sendiri. Pada saat belajar bersama untuk mengerjakan tugas, siswa lebih banyak mengandalkan teman yang memegang komputer yang terhubung dengan internet, sementara yang lain hanya main telpon pintarnya. Pada saat ada pertanyaan yang sulit dan tidak ditemukan jawabannya di internet, siswa menjadi agresif bertanya dengan guru baik melalui *e-mail*, SMS, *whatsapp*, maupun *line*.

Dalam melihat sumber belajar di perpustakaan, apabila menemukan halaman yang dibutuhkan untuk sumber belajar, siswa lebih senang menggunakan foto camera digital yang ada di ponsel, dari pada harus memfoto copi.

Bila ada catatan di papan tulis pun siswa lebih senang memfoto hasil tulisan guru maupun siswa lainnya dari pada menuangkan dalam bentuk tulisan di buku catatan. Akibatnya, siswa malas menulis dari papan tulis, siswa malas merawat foto yang terlalu banyak dan tidak tertata sesuai mata pelajaran, akhirnya siswa banyak yang memfoto copi catatan siswa yang rajin.

Regulasi kedua berdampak pada: 1) pusat kegiatan TIK di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung dapat terpusatkan, 2) siswa menjadi lebih bangga dengan sekolahnya yang mempunyai laboratorium ICT lengkap; 3) guru lebih mudah dalam memasukkan materi pelajaran dan berbagai tugas ke dalam *server* TIK, 4) sekolah siap untuk melakukan kerjasama dengan Pustekom Jakarta dalam rangka menangkap siaran dari TV pendidikan dan *e-learning*, dan 5) sekolah siap bergabung dengan jejaring sekolah secara nasional.

Dampak kebijakan kedua terhadap perilaku siswa antara lain: 1) siswa menjadi lebih mudah dalam menggunakan fasilitas internet di sekolah, karena *hotspot* telah terpasang di seluruh sudut sekolah, 2) siswa tidak lagi bergerombol dan duduk-duduk di sekitar *hot spot* tetapi sudah menyebar di kelasnya masing masing. 3) aktivitas

siswa pada saat jam istirahat banyak yang sibuk membuka internet.

Kelemahannya yaitu: 1) aktivitas siswa di dalam Perpustakaan sekolah bukan lagi sibuk membuka buku referensi, tetapi sibuk dengan internet-nya, 2) pada saat guru mengajar, banyak siswa yang secara sembunyi-sembunyi membuka internet, baik melalui HP yang dimiliki maupun komputer yang mereka bawa, meskipun hal itu sebenarnya telah dilarang 3) kecepatan penggunaan internet menjadi semakin melambat seiring dengan pertambahan siswa yang menggunakan internet, terutama pada saat jam sibuk mulai pukul 7 s.d. 13.00 WIB.

Regulasi ketiga yaitu pembentukan jaringan pendidikan siswa (Jardikwa) di sekolah berdampak pada: 1) kemudahan siswa untuk berkomunikasi dalam semua hal dengan seluruh civitas akademika, 2) perilaku sosial menjadi sibuk dengan segala urusan yang berkaitan dengan TIK, 3) siswa bisa menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada kakak kelasnya, 4) siswa dapat menanyakan langsung kepada guru mata pelajaran.

Kelemahannya yaitu: 1) siswa menjadi semakin sibuk dengan HP, 2) siswa menjadi sangat tergantung pada HP, 3) siswa menjadi malas berdiskusi, karena mengandalkan sumber belajar dari internet, 4) keberanian siswa untuk berkomunikasi langsung dengan kakak kelas maupun dengan guru menjadi semakin berkurang.

Regulasi keempat berimplikasi Siswa menjadi familier dengan seluruh aplikasi yang dikembangkan di sekolah, mulai dari: 1) aplikasi pembuatan jadwal belajar di sekolah, 2) aplikasi kehadiran semua pihak bisa memonitor melalui internet, 3) aplikasi sistem peminjaman buku, 4) aplikasi pelaporan, dan 5) aplikasi monitoring guru yang sedang mengajar di kelas.

Dampak negatifnya, 1) tempat-tempat tertentu yang tidak dimonitor oleh kamera CCTV telah dihafal oleh siswa, 2) genset yang disediakan sekolah pada saat listrik mati tidak mampu mensuplai, dan 3) guru dan siswa menjadi tidak bisa bebas karena mereka merasa seluruh aktivitasnya di kelas selalu diawasi dan dimonitor kamera.

Berbagai regulasi yang berkaitan dengan TIK di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung, tujuan, manfaat, dan perilaku siswa pasca regulasi apabila digambarkan dalam bentuk diagram 2.

Dari kelima hal di atas, apabila disimpulkan maka pemanfaatan TIK di SMK Sore Sunan



Gambar 2. Keterkaitan antara regulasi TIK, tujuan, manfaat, dan perilaku siswa

Rahmat di Tulungagung dapat: (a) meningkatkan kualitas pembelajaran, (b) mengembangkan keterampilan TIK baik guru, tenaga kependidikan maupun siswa, (c) memperluas akses terhadap sumber belajar, (d) menjawab *the technological imperative* (keharusan berpartisipasi dalam TIK). (e) mengurangi biaya pendidikan, (f) meningkatkan rasio biaya dan manfaat pendidikan bagi siswa, g) menghindarkan resiko sistem pendidikan agar tidak menjadi kadaluarsa dan kehilangan kredibilitasnya.

Adapun dampak negatif pemanfaatan TIK di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung dapat disimpulkan: a) proses pembelajaran menjadi ada ketergantungan terhadap TIK; b) siswa lebih bergairah dengan internetnya dibandingkan dengan materi yang dipelajari, c) proses pembelajaran terlalu bersifat individual, d) tidak menjamin adanya ketepatan informasi dari internet, e) dapat mengabaikan peningkatan kemampuan yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, berhitung, dan sebagainya.

Untuk mengurangi dampak negatif itu, guru perlu: 1) memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara proporsional, 2) melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua, 3) harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan berkaitan dengan aspek kultural, moral, dan perilaku yang baik bagi siswa dan guru, (3) guru harus memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik yang maksimal.

Dampak positif maupun negatif yang terjadi apabila digambarkan dalam bentuk diagram 3.

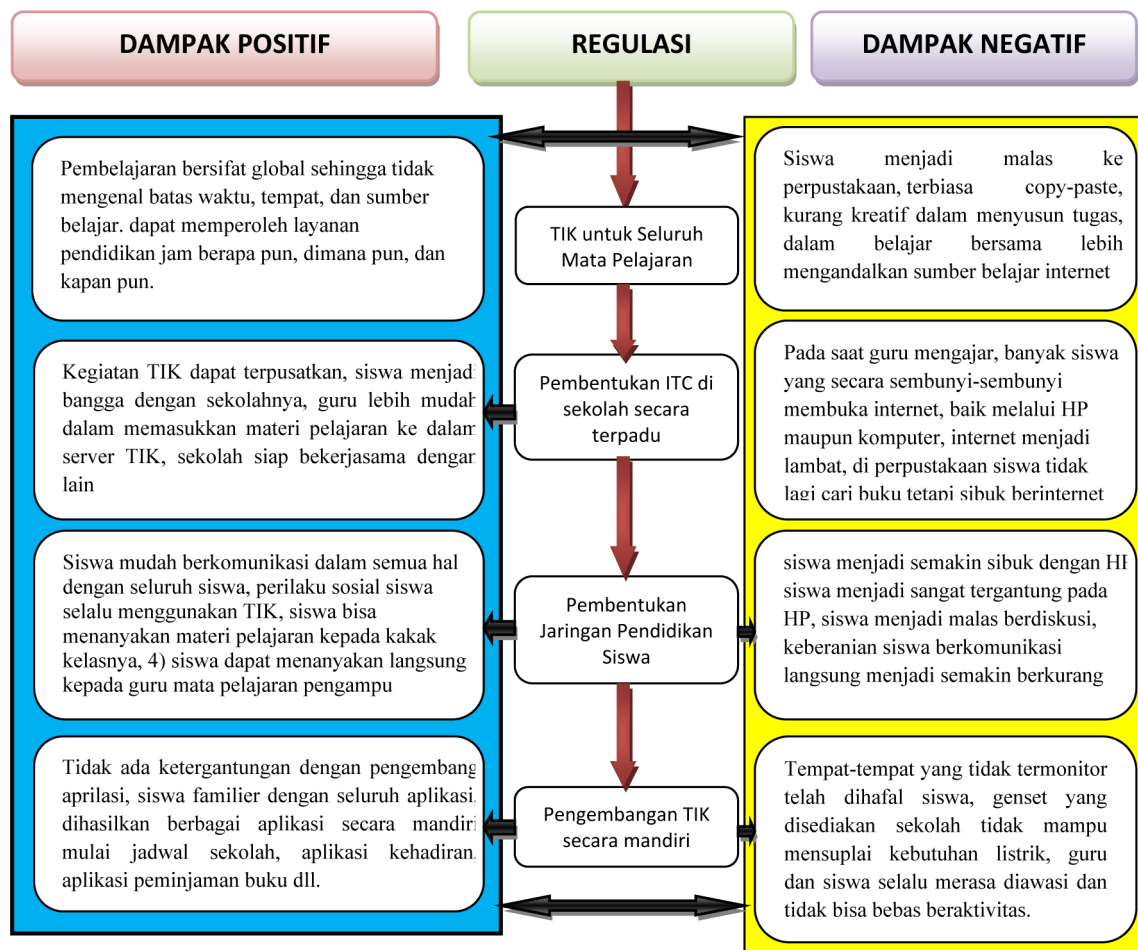
Perubahan Pola Perilaku antara Sebelum dan Sesudah Regulasi

Pemanfaatan TIK di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung telah mengubah berbagai hal, antara lain: 1) peran guru dalam pembelajaran, peran siswa dalam proses pembelajaran di kelas, 3) perilaku berkomunikasi, 4) interaksi sosial antara guru dan siswa, 5) layanan pendidikan oleh guru.

Pertama, peran guru telah berubah: (1) dari sebagai penyampai pengetahuan, menjadi sebagai fasilitator pembelajaran; (2) dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, menjadi lebih banyak memberikan alternatif.

Peran siswa dalam pembelajaran: (1) dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, (2) dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan berbagai pengetahuan, (3) dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif.

Kedua, dilihat dari sifat layanannya. Pada awalnya, pemanfaatan TIK, ponsel pintar hanya



Gambar 3. Dampak Positif dan Negatif Pasca Regulasi TIK

boleh dan digunakan oleh guru dan kepala sekolah sekarang seluruh siswa mengantonginya.

Ketiga, dilihat dari bentuk interaksi antara guru dan siswa. Pada awalnya, interaksi hanya dilakukan secara langsung, kini interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka, tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media TIK, mulai internet, media sosial *blog*, *Line*, *whatsapp*, *SMS*, *twitter*, *facebook*, dan lain-lain.

Keempat, dilihat dari bidang layanan. Dahulu guru harus berhadapan dengan siswa saat memberikan layanan, kini guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa.

Keempat perubahan perilaku siswa SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung antara sebelum dan sesudah regulasi TIK digambarkan dapat digambarkan dalam diagram 4.

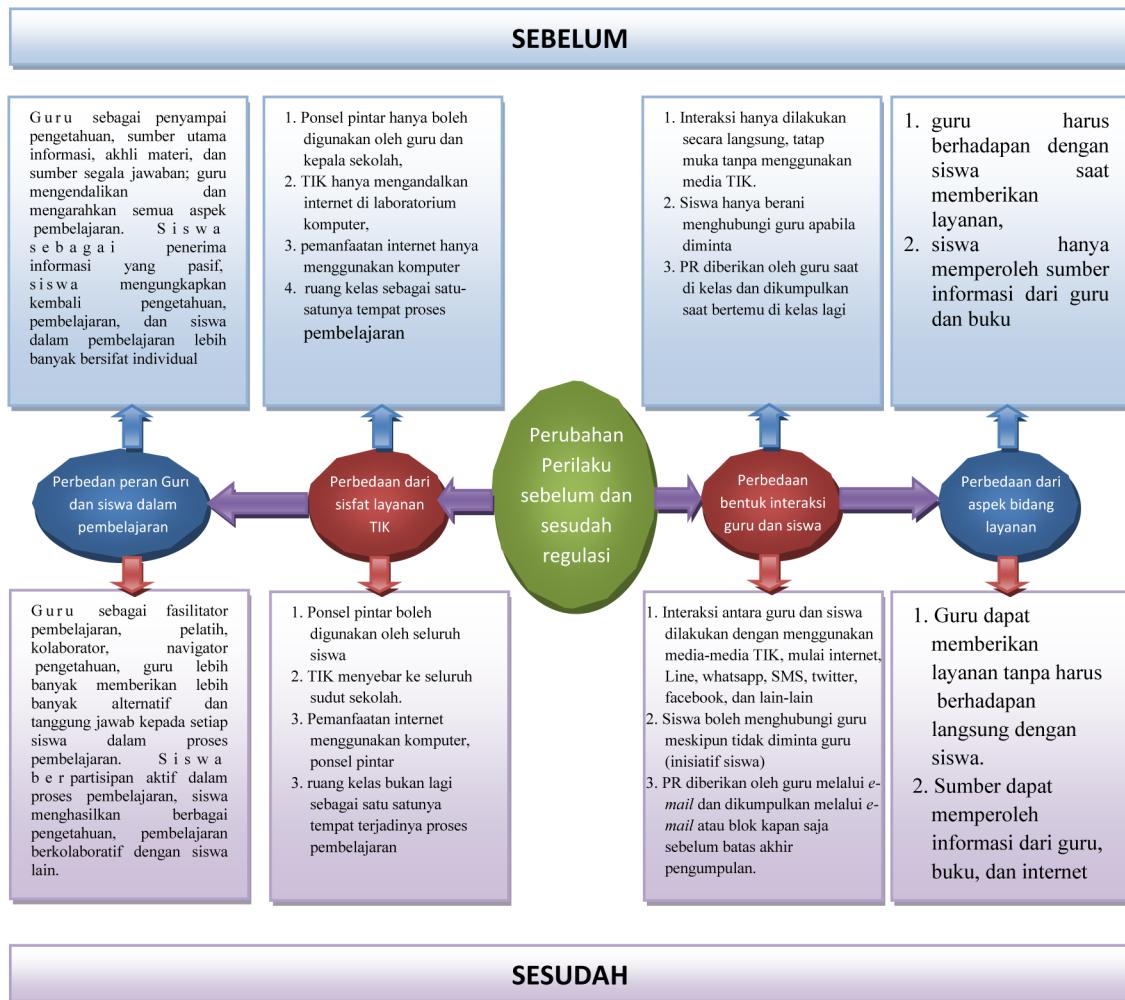
Pembahasan

Saat ini, TIK sudah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan siswa. Tanpa adanya teknologi

informasi, siswa akan kesulitan mencari sumber belajar alternatif selain guru dan buku. Dengan demikian, kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan siswa (Luhur, 2011:2). Oleh karena itu, SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung mengambil langkah-langkah adaptif yang dapat dibahas-sesuai rumusan masalah dan hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, berkaitan dengan berbagai regulasi pemanfaatan TIK di sekolah, diketahui bahwa, regulasi TIK yang ditempuh oleh SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung pada dasarnya sesuai dengan realitas perkembangan TIK saat ini yang tidak lagi terkurung dalam ruang *server*, laboratorium, kelas, dan kantor kepala sekolah atau guru tetapi semakin terserap masuk ke dalam keseharian hidup siswa dan bisa dinikmati oleh semua siswa.

Dengan demikian, kebijakan yang ditempuh pada dasarnya mampu untuk menjawab revolusi perkembangan teknologi yang saat ini terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung pada prinsip-



Gambar 4. Perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah Regulasi

nya mendukung temuan Yohannis (2011:1) yang menyimpulkan bahwa program perkembangan telepon selular yang digunakan siswa di Indonesia dalam kurun 2010-2015 memperlihatkan peningkatan.

Regulasi ini sesuai dengan temuan Wahidin (2009:34) yang menyatakan bahwa pemanfaatan TIK di sekolah bertujuan: 1) menyadarkan siswa akan potensi perkembangan TIK, 2) memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK, 3) mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan TIK dalam mendukung kegiatan belajar, 4) mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, dan 5) mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggungjawab.

Regulasi ini juga sesuai dengan paradigma desentralisasi pendidikan yang dikemukakan oleh Mulbar (2015:2) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sistem sesuai dengan ide desentralisasi pendidikan yang

sedang dikumandangkan saat ini. Model itu merupakan salah satu upaya perbaikan efektivitas dan efisiensi pendidikan

Langkah yang telah dilakukan oleh SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung pada prinsipnya mendukung program Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menetapkan visi “Terwujudnya Indonesia Informatif menuju masyarakat sejahtera melalui pembangunan kominfo berkelanjutan, yang merakyat dan ramah lingkungan, dalam kerangka NKRI” (Ramli, Sarwoto, dan Rusadi, 2010:22).

Tolok ukur perkembangan TIK yang hendak dituju oleh SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung pada dasarnya mendukung program Pemerintah yang telah menetapkan tolak ukuran keberhasilan pembangunan TIK di Indonesia, yaitu sebagai pilar penting penggerak pembangunan, sebagai pilar penting pencerdasan bangsa, dan sebagai alat demokrasi dan pemersatu bangsa (Ramli, Sarwoto, dan Rusadi, 2010:23).

Kedua, berkaitan dengan dampak regulasi pemanfaatan TIK. Sebagaimana pisau, regulasi yang ditempuh pada dasarnya akan berdampak secara positif dan negatif. Dampak positif regulasi yang ditempuh oleh SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung antara lain: 1) mampu mempermudah perilaku komunikasi sosial siswa, baik antar sesama siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, kepala sekolah dengan orang tua, guru dengan orang tua, maupun siswa dengan orang tua, 2) sumber belajar menjadi lebih mudah didapat.

Dampak positif di atas pada dasarnya sesuai dengan temuan Hartono (2014:1) yang menyatakan bahwa *weblog* dan *facebook* berpotensi mendukung belajar dan mengajar. Guru dan pendidik menggunakan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kualitas belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *weblog* dan *facebook* dapat digunakan secara efektif untuk melengkapi kegiatan belajar.

Adapun dampak negatif penerapan TIK di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung antara lain: 1) guru kesulitan mengontrol situs-situs yang dibuka oleh siswa saat belajar, 2) ada kecenderungan situs yang dibuka bukan hanya yang berkaitan dengan materi pelajaran tetapi juga situs lain yang bersifat hiburan, 3) media sosial yang diikuti siswa telah menyebabkan perilaku siswa tidak bisa konsentrasi pada materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Temuan ini pada dasarnya sesuai dengan pendapat Ofcom (2008:34) yang menyatakan bahwa pengguna TIK bisa menghabiskan waktu yang dimiliki hingga tidak pernah merasa puas. Para pengguna dapat dengan mudah membuka informasi negatif, pencurian, pelecehaan seksual, pornografi, dan kegiatan lain yang belum pantas dilakukan oleh siswa dari sisi psikologi,

Dampak negatif ini juga menguatkan hasil penelitian Hasanah dan Kumalasari (2015:3) yang menyimpulkan bahwa dengan bebasnya HP bagi siswa SMP Muhammadiyah Luwuk mengakibatkan siswa-siswanya memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan moral dan mengarah kepada hal-hal negatif.

Dampak negatif regulasi pemanfaatan TIK di sekolah sebagaimana hasil penelitian ini pada dasarnya juga mengokohkan temuan Mahayana (2014:34) yang menyebutkan bahwa efek *candu* yang di timbulkan *gadget* bisa menyebabkan seseorang malas ber komunikasi secara verbal

(secara langsung) di dalam masyarakat sehingga kehilangan makna interaksi sosial itu sendiri.

Tidak ubahnya di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung, banyak siswa yang pura-pura sibuk dengan HP nya saat guru melintas di depannya, sehingga tidak mempunyai kewajiban untuk senyum, salam, dan sapa (3S), siswa sering tertawa terbahak-bahak bahkan sering menunjukkan raut muka yang sedih bahkan menangis saat menelpon. Dengan kata lain, telah terjadi kemerosotan moral di kalangan siswa.

Hal ini sesuai dengan temuan pendapat Ramli, Sarwoto, dan Rusadi (2010:2) yang menyatakan bahwa kelemahan TIK bagi siswa adalah terjadinya kemerosotan moral di kalangan pelajar, meningkatnya kenakalan di kalangan siswa, dan semakin lemahnya ketaatan siswa pada tradisi-tradisi yang ada di masyarakat.

Dampak negatif ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Boyd dan Ellison, 2007:2) yang menyimpulkan bahwa TIK dapat membuat terjadinya pergeseran makna pertemanan dan budaya gosip yang dulu tertutup kini dibawa ke ruang publik.

Dampak negatif pemanfaatan TIK di sekolah sebagaimana hasil penelitian ini pada dasarnya juga mengokohkan temuan Pradito, dkk. (2015:4) yang menyimpulkan bahwa percepatan tumbuhnya *hand phone* juga telah mempengaruhi perilaku sosial siswa, bahkan telah mengikis nilai-nilai spiritual siswa, sehingga membuat siswa kehilangan identitas, serta terasing dari diri, lingkungan, dan nilai-nilai moral yang dianutnya.

Ketiga, berkaitan dengan perubahan pola perilaku antara sebelum dan sesudah regulasi di bidang TIK dapat dipahami bahwa kebijakan tersebut pada dasarnya mampu untuk menjawab realitas bahwa penggunaan TIK di dalam kelas sedemikian rupa sehingga siswa dan guru dapat secara bersama-sama menghidupkan suasana kelas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Tambunan (2013:1) yang menyimpulkan bahwa upaya mengembangkan sistem *e-learning* dalam bentuk pembelajaran berbasis *website* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Rosenberg (2001) yang menyatakan bahwa, penggunaan TIK telah menyebabkan lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke ruang

virtual di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “on line” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Ajjelo (2013:43) yang menulis tentang, *Rebooting: The Mind Starts at School*. Dalam tulisan tersebut dikemukakan bahwa ruang kelas di era millenium yang akan datang akan jauh berbeda dengan ruang kelas seperti sekarang ini yaitu dalam bentuk seperti laboratorium komputer di mana tidak terdapat lagi format anak duduk di bangku dan guru berada di depan kelas. Ruang kelas di masa yang akan datang disebut sebagai *cyber classroom* dengan pola belajar yang disebut *interactive learning*.

Ke depan, proses belajar di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung akan semakin mandiri; diarahkan sendiri dan dipenuhi sendiri. Hal ini berarti, siswa perlu diberikan cukup ruang untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengajari dirinya sendiri dengan memanfaatkan TIK. Dengan model pendekatan pembelajaran berbasis TIK, kecintaan belajar secara alami akan tumbuh dalam diri setiap siswa, dan semangat otodidak dapat berkembang subur.

SIMPULAN

1. Terdapat empat regulasi TIK yang disusun oleh SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung, yaitu mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran di sekolah, membentuk ICT center, membentuk Jejaring Pendidikan Siswa (Jardikwa), mengembangkan TIK secara mandiri tanpa ketergantungan dengan pihak lain.
2. Terdapat dampak positif dan negatif dengan adanya regulasi pemanfaatan TIK di sekolah, namun dampak positif telah mendominasi regulasi itu. Oleh karena itu, regulasi TIK di SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung layak direkomendasikan untuk dilanjutkan dan dapat ditiru oleh sekolah lainnya.
3. Terjadi perubahan perilaku sosial siswa antara sebelum dan sesudah ada regulasi pemanfaatan TIK di sekolah; perubahan perilaku sosial yang terjadi mayoritas bersifat positif, antara lain komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa menjadi lebih mudah, pemenuhan sumber belajar menjadi lebih mudah, mutu layanan sekolah kepada siswa dan orang tua siswa menjadi semakin prima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan naskah jurnal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Tulungagung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian mandiri ini; LP2M IAIN Tulungagung yang secara langsung memberikan wahana bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian mandiri ini; Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa SMK Sore Sunan Rahmat di Tulungagung; dan secara khusus terima kasih kepada Dr. Muhammad Busro, M.Pd., sebagai tim penelaah naskah jurnal ini sehingga layak sebagai karya ilmiah, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajjelo, Robin Paul. 2013. *Rebooting: The Mind Starts at School: Classrooms of the Future will be Virtually Unrecognizable*. <http://edition.cnn.com>. (Diunduh tanggal 1 April 2016).
- Anggraini, Endah. 2015. “Pengaruh Teknologi Informasi, Teman Sebaya, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 6 Malang.” *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Boyd, D.M., & Ellison, N.B. 2007. “Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship.” *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13 (1), article 11, <http://jcmc.indiana.edu/vol13/issue1/boyd.ellison.html>. (diunduh tanggal 14 Juni 2015)
- Busro, M. 2015. “Nilai-nilai yang Bisa Dipetik dari Pemanfaatan TIK di Kampus.” *Makalah*. Serang: STIE Banten
- Hartono. 2014. “Efektivitas Weblog dan Facebook Terintegrasi untuk Pembelajaran Virtual.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 1, Februari 2015.

- Hasanah, Nur dan Dyah Kumalasari. 2015. *Penggunaan Handphonedan Hubungan Teman pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/4613> (Diunduh tanggal 1 Maret 2016)
- Krech, Crutchfield, dan Ballachey. 2013. *Individual in Society. A Textbook of Social Psycology*. San Fransisco: McGraww Hill Book Company.
- Luhur, Wicaksono, 2011. "Pengaruh Kedekatan Siswa dengan Teknologi terhadap Prestasi Belajar." Skripsi. Bandar Lampung: FKIP.
- Mahayana, Dimitri, 2014. "Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Masyarakat Modern." Makalah, Bandung: ITB.
- Mulbar, Usman. 2015. "Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Dengan Memanfaatkan Sistem Sosial Masyarakat." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 2, Juni 2015.
- Noviana, Theresia Putu, dkk. 2011. Pengaruh Komunikasi NonVerbal terhadap Hubungan Kerja. <http://www.slideshare.net/theresiaputunoviana> (Diunduh tanggal 1 April 2016).
- Ofcom (Office of Communications). 2008. *Social Networking: A Quantitative and Qualitative Research Report into Attitudes, Behaviours, and Use*, Research Document, England, 2 April.
- Pradito, M. Khalid; Rasyid Luhur; dan Xeza Estyanto Bontang. 2015. *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Remaja*. <http://dokumen.tips/documents/makalah> (diunduh 3 Januari 2016)
- Ramli, K., Sarwoto, dan Rusadi, 2010. *Komunikasi dan Informatika Indonesia Whitepaper 2010*, Jakarta: Pusat Data Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Rosenberg. 2001. *E- Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*, Columbus: McGraw-Hill Education.
- Wahidin, Dadan. 2009. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran*. <http://www.academia.edu/5368002/pemanfaatan> (Diunduh tanggal 1 April 2016).
- Yohannis, Alfa Ryano. 2011. *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Bangsa dan Negara*. <http://www.academia.edu/5368002> (Diunduh tanggal 1 April 2016).